



**PENGARUH STRATEGI *ACTIVE THE LEARNING CELL* BERBANTUAN MEDIA KARTU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 1 GEMPOL KABUPATEN CIREBON**

**Aulia afrah<sup>1\*</sup>, Yayat Suryatna<sup>2</sup>, Apriyanda Kusuma Wijaya<sup>3</sup>**

<sup>a</sup> IAIN Syekh Nurjati, Tadris IPS, Cirebon Indonesia (apabila dari instansi yang sama, cukup sebutkan satu saja)

<sup>1</sup> auliajunaedi267@gmail.com\*; <sup>2</sup> Yayatsuryatna.syekh Nurjati.ac.id; <sup>3</sup> apriyandakusuma@gmail.com

\*Aulia Afrah

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel:                      Diterima : 18 September 2022                      Revisi : 28 November 2022                      Dipublikasikan : 31 Desember</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial siswa apabila diterapkan strategi pembelajaran <i>active the learning cell</i> berbantuan media kartu pada kelas VII di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian <i>quasi</i> eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa terdiri dari kelas VII A sampai VII G. Pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan yang terpilih yaitu VII A (sebagai kelas kontrol) dan kelas VII B (sebagai kelas eksperimen). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang mencakup bagaimana penerapan langkah – langkah strategi <i>active the learning cell</i> berbantuan media kartu, beserta instrumen penelitian <i>pre test</i> dan <i>post test</i> untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diketahui pada penyebaran angket penerapan strategi <i>active the learning cell</i> mendapatkan skor rata – rata sebesar 91,75 %. Adapun skor 91,75 % berada kriteria “sangat baik”. dengan begitu penerapan langkah – langkah strategi <i>active the learning cell</i> berbantuan media kartu berjalan dengan sangat baik. Adapun nilai rata – rata <i>pre test</i> kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan sebesar 47,97 dan nilai <i>post test</i> rata – rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan sebesar 81,97. Adapun perolehan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar 49,03 dan perolehan rata – rata nilai <i>post test</i> kelas kontrol sebesar 73,66. Dengan demikian jika dilihat dari nilai <i>post test</i> dari kedua kelas tersebut, maka pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi <i>active the learning cell</i> lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dan berdasarkan hasil <i>uji paired sample t test</i> untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa memperoleh hasil nilai sig sebesar <math>000,0 &lt; 0,05</math> maka <math>H_a</math> di tolak dan <math>H_0</math> di terima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan strategi <i>active the learning cell</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>                      Strategi 1                      Active 2                      Learning cell 3                      Hasil belajar 4</p>	
<p><b>BudidayaKeywords:</b>                      strategy 1                      Active 2                      Learning cell 3                      Outcome learning 4</p>	<p><b>ABSTRACT</b>                      This study aims to determine the effect of social science learning outcomes on students when an active the learning cell learning strategy is applied using card media in class VII at SMP Negeri 1 Gempol, Cirebon Regency, for the academic year 2021/2022. This type of research is quasi-experimental. The research population consisted of 64 students consisting of class VII A to VII G. Sampling was determined using purposive sampling and the selected ones were VII A (as the control class) and class VII B (as</p>

*the experimental class). The research data was obtained using a questionnaire instrument that included how to apply the steps of the active the learning cell strategy with the aid of card media, along with pre-test and post-test research instruments to determine student learning outcomes. From the results of the study, it is known that in the distribution of the questionnaire the application of the active the learning cell strategy got an average score of 91.75%. The score of 91.75% is in the "very good" criteria. so that the implementation of the active the learning cell strategy steps with the help of card media goes very well. The average pre-test value of the experimental class before treatment was 47.97 and the average post-test value of the experimental class after being given treatment was 81.97. The average score for the control class is 49.03 and the average post-test score for the control class is 73.66. Thus, when viewed from the post test scores of the two classes, the experimental class using the active the learning cell strategy is more effective in improving students' social studies learning outcomes. And based on the results of the paired sample t test to determine the effect of student learning outcomes, the sig value of  $000.0 < 0.05$  means  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. So it can be said that there are differences in the learning outcomes of the two classes. This means that there is an influence on learning outcomes by using the active the learning cell strategy.*

---

*Copyright © 2022 (Aulia Afrah). All Right Reserved*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat dan negara. Dalam proses pendidikan di sekolah pasti di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan murid sebagai objeknya. Proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan hal yang penting diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

. Berdasarkan tujuan tersebut mengapa proses pendidikan lebih baik di laksanakan di sekolah ? karena apabila proses pendidikan atau belajar mengajar tidak dilakukan di dalam sekolah, tentunya akan menjadi hal yang tidak mudah untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Peserta didik didalamnya harus melakukan pembelajaran atau dibelajarkan karena untuk menarik minat peserta didik dalam belajar dan menambah wawasan serta pengalaman baru dalam pengalaman belajarnya. Seorang guru juga memiliki tanggung

jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan anak bangsa terkadang masih memiliki beberapa permasalahan dalam hal penyampaian materi terhadap murid. Pada saat ini, masih banyak ditemukan proses pembelajaran dimana seorang guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang menimbulkan kurangnya konsentrasi siswa.

Karena hanya mendengar dan memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru, hal tersebut menimbulkan kurangnya konsentrasi siswa juga menyebabkan siswa merasa ngantuk ketika pembelajaran dimulai dan berlangsung. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang baru yang akan digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi kepada siswa agar setiap materi yang diajarkan dapat diterima secara mudah oleh murid.

Dick dan Carey dalam Sanjaya (2006:294) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Menurut pendapat ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pasangan antara materi dan bagaimana cara penyampaiannya agar pembelajaran tersebut berhasil.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon dengan guru IPS permasalahan yang dirasakan yaitu rendahnya hasil belajar IPS karena pembelajaran disampaikan hanya dengan metode konvensional. Nana Sudjana (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. dari pengertian tersebut dapat kita tarik kesimpulannya bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dilihat setelah pembelajaran diberikan oleh guru.

Dalam setiap proses pembelajaran harus ada strategi belajar yang dapat membelajarkan peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik yakni dengan menerapkan strategi belajar *Active The Learning Cell Berbantuan Media Kartu*. Strategi *Active The Learning Cell* menurut Haryanto (2013) merupakan salah satu cara studi yang efektif dari kelompok berpasangan (*dyad*). Secara bergantian berpasangan peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari lembar wacana telah ditetapkan guru dalam waktu yang bersamaan.

Sedangkan media kartu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Cahyaningrum (2012) menyebutkan bahwa media kartu adalah alat pembelajaran berupa kertas tebal, berbentuk persegi panjang atau bisa juga persegi yang digunakan untuk berbagai macam

keperluan sesuai kebutuhan. Dalam hal ini kartu yang akan digunakan adalah kartu jenis permainan yang berisikan gambar dan tulisan atau pertanyaan. Pada kartu yang berisikan gambar dibawahnya terdapat tulisan yang menerangkan gambar yang akan dibahas.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurafni ( 2020 ) pada skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode The Learning Cell Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Pakue tengah IAIN Palopo*” dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Paku Tengah pada ajaran tahun 2019/2020 dengan menggunakan penelitian eksperimen data penelitian menggunakan observasi yang mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan instrumen penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa (1) rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan = 43,40; (2) rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan = 51,75 (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelum perlakuan diperoleh atau ( ). (4) rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen setelah perlakuan = 80,50; (5) rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol setelah perlakuan = 71,75, (6) Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh atau ( > ) artinya rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *the learning cell* lebih baik dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada materi bilangan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *the learning cell* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Pakue Tengah.

Tujuan yang harus di capai dan yang dapat di berikan dari penelitian ini yakni :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active The Learning Cell* berbantuan kartu.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan Strategi *Active The Learning Cell* berbantuan media kartu efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa VII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Strategi *Active The Learning Cell* berbantuan media kartu terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

## Metode

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen (*Quasi Ekperimen*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis desain penelitian ini adalah menggunakan desain *true experimental* desain yang berbentuk *randomized control group pretest – posttest desaign*. Dalam desain penelitian ini yaitu terdapat 2 kelompok yang dipilih secara acak atau random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon Sedangkan untuk menentukan sampel yang akan digunakn dalam penelitian ini adalah purposive sampling

## Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian dilapangan dan pengolahan data terhadap rumusan masalah yang pertama yaitu langkah – langkah penerapan strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu yakni mendapatkan rekapitulasi jawaban angket oleh responden dapat diketahui responden menjawab “sangat setuju” dengan skor rata – rata 52,09 %. Kemudian respondn menjawab “setuju” dengan skor rata – rata 39,66 % dan responden dengan menyatakan “tidak setuju” dengan rata – rata skor 10,69 %. Responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan skor rata – rata 4,4 %. Berdasarkan rata – rata skor prosentase sebagian besar siswa menjawab respon positif yaitu sangat setuju dengan skor prosentase  $52,09\% + 39,66 = 91,75 \%$ . Adapun skor 91,75 % berada pada kriteria “sangat baik”. dengan begitu dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon dapat dikatakan “Sangat Baik”.

Hal ini selaras dengan pendapat Haryanto (2013) yang mengatakan bahwa strategi *active the learning cell* adalah salah satu cara studi yang efektif dari kelompok berpasangan (*dyad*). Pendapat ini selaras juga dengan pendapat menurut Goldschmid dalam Cahyaningrum (2012:3) yang mengatakan strategi pembelajaran *active the learning cell* merupakan sutu bentuk pembelajaran secara berkelompok siswa menjawab dan bertanya secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Strategi pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi.

Berdasarkan output SPSS hasil rata – rata nilai *post test* pada kelas eksperimen (menggunakan strategi pembelajaran *active the learning cell* berbantuan media kartu) memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,97. Adapun pada kelas kontrol (menggunakan strategi pembelajaran konvensional ceramah) memperoleh rata – rata nilai *post test* sebesar 73,66.

Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata *post test* dari kelas eksperimen dan kontrol maka dapat dikatakan menggunakan strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2013) bahwa strategi *active the learning cell* adalah salah satu cara studi yang efektif dari kelompok berpasangan (*dyad*). Dalam hal ini Goldsmich dalam Cahyaningrum (2012) yang berpendapat strategi pembelajaran *active the learning cell* merupakan suatu bentuk pembelajaran secara berkelompok siswa menjawab dan bertanya secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Strategi pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. Adapun dalam hasil belajar, hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang berpendapat bahwa hasil belajar kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut sejalan dengan hasil penelitian, yang mana peserta didik mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya yaitu terdapat peningkatan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol diketahui dengan menggunakan SPSS versi 21 diketahui pada hasil belajar *pre test* kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$ . Nilai signifikansi hasil *post test* kelas eksperimen  $0,092 > 0,05$ . Nilai signifikansi hasil *pre test* kelas kontrol  $0,081 > 0,05$  dan nilai signifikansi hasil *post test* pada kelas kontrol  $0,65 > 0,05$ . Dari hasil nilai signifikansi hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dapat terdistribusi dengan normal. Setelah uji normalitas data maka selanjutnya untuk menguji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan uji homogenitas data hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan eksperimen diketahui nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar  $0,062 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *post test* pada pada kelas eskperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian suatu prasyarat untuk melakukan uji *paired sample t test* sudah terpenuhi.

Seperti yang sudah dijelaskan untuk mengetahui pengaruh strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Peneliti menggunakan uji *paired sample t test* sebagai alat ukurnya. Menurut Singgih S (2004:265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired simple test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima
2. Jika sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> di tolak

Dengan demikian Berdasarkan tabel *output paired sample t test* pada pembahasan penelitian diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan startegi *active the learning cell* berbantuan media kartu pada kelas eksperimen.

Hal ini sesuai dengan keberhasilan proses pembelajaran, yang mana dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Fokus pada penelitian ini mengacu pada peningkatan pada aspek kognitifnya. Aspek kognitif terdapat dalam salah satu acuan hasil belajar selaras dengan pendapat Benyamin S. Bloom mengenai tujuan pembelajaran ada 3 ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif yaitu ranah yang mencangkup kegiatan mental (otak)
- b. Ranah afektif yaitu ranah yang mencangkup pada minat belajar
- c. Ranah psikomotorik yaitu ranah yang mencangkup dengan keterampilan skill atau kemampuan bertindak.

Adapun menurut riwayat lain, Mimin Haryanti (2007:115) mengenai hasil belajar yang mengacu pada prestasi belajar meliputi 3 aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif yang berupa nilai angka atau deskripsi kualitatif dari kompetensi dasar yang telah di tetapkan.
- b. Aspek psikomotorik yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap mata pelajaran yang melakukan kegiatan praktek.
- c. Aspek afektif yang digunakan sebagai tambahan informasi tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan minat belajar.

Tabel 1. Nilai rata – rata

	Nilai rata – rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Pre Test</i>	49,03	47,69
<i>Post Test</i>	73,00	81,97

*The learning cell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. *The learning cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid (1971) di Lausanne. *The learning cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama (Suprijono, 2009). *The learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasanganpasangan. Salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

Suprijono (2009) mengemukakan langkah-langkah metode pembelajaran *the learning cell* adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung Tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Zaini, dkk (2008) juga mengutarakan 5 langkah-langkah metode pembelajaran *The Learning Cell* sama seperti diatas. Namun, menurut Zaini, dkk metode pembelajaran *The Learning Cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain metode ini setiap siswa (atau mempersiapkan) materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, A “mengajar” B pokok-pokok dari yang ia baca, kemudian meminta B untuk bertanya kemudian mereka berganti peran dan begitu seterusnya.

Metode pembelajaran *the learning cell* memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran berpasangan lainnya. Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* diantaranya adalah sebagai berikut Nadifah dalam Evia dkk (2011) :

1. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
2. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.
3. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
4. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi siswa peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

Jarolimek & Parker (1993) mengatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan yang positif;
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu;
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;

4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan;
5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; dan
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan Suprijono lebih mudah dipahami penerapannya, namun terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran *The learning Cell* oleh Zaini dkk diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
2. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.
3. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
4. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi siswa peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

## Simpulan

Penerapan langkah – langkah strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada peserta didik. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan angka sebesar 91,75 %. Adapun angka 91,75 % berada pada kriteria “sangat baik”. dengan begitu penerapan langkah – langkah strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu di SMP Negeri 1 Gempol dapat dikatakan “sangat baik”. artinya siswa dapat menerapkan langkah – langkah strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu dengan sangat baik.

Efektivitas peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi *active the learning cell* terhadap kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional ceramah terhadap kelas kontrol. Berdasarkan nilai *pre test* dan *post test*, pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu mendapatkan nilai rata – rata *pre test* sebesar 47,97 dan perolehan nilai rata – rata *post test* sebesar 81,97. Sedangkan nilai rata – rata *pre test* dan *post test* kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional ceramah berbantuan media *mind mapping* mendapatkan nilai rata – rata *pre test* sebesar 49,03 dan perolehan nilai rata – rata *post test* sebesar 73,66. Dengan berdasarkan perolehan nilai rata – rata *post test* dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan pada kelas eksperimen mendapat nilai skor yang lebih tinggi, artinya pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *active the learning cell* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Seberapa besar pengaruh strategi *active the learning cell* dapat diketahui melalui perolehan nilai rata – rata *post test* nya. Berdasarkan output SPSS hasil rata – rata nilai *post test* pada kelas eksperimen (menggunakan strategi pembelajaran *active the learning cell* berbantuan media kartu) memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,97. Adapun pada kelas kontrol (menggunakan strategi pembelajaran konvensional ceramah ) memperoleh rata – rata nilai *post test* sebesar 73,66. Dengan berdasarkan nilai *post test* kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Berdasarkan tabel *output paired sample t test* pada pembahasan penelitian diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan strategi *active the learning cell* berbantuan media kartu pada kelas eksperimen.

### Referensi

- Cahyaningrum M. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Strategi Learning Cell Menggunakan Kartu Terhadap Hasil Belajar siswa di SMKN 1 Jetis*.jurnal penelitian pendidikan. Volume 01 no 01 tahun 2012 hal 1-8
- Depdiknas.(2003).*Undang – Undang RI No 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 71, 6-6. <https://doi.org//10.1111/j.1651-2227.1981.tb08455.x>
- Haryati, Mimin. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Nurafni. (2020). *Efektivitas Penerapan Metode The Learning Cell Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Singgih S. (2004) “*Uji Paired Sample T Test*” diakses dari : <https://mjurnal.com/skripsi/cara-uji-paired-sample-t-test-menggunkaan sps/>
- Sugiono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: Pt Remaja Rosdakraya.